

Perencanaan Planetarium Dan Observatorium Di Pagedangan, Kabupaten Tangerang
Tema Arsitektur Dekonstruksi
Aldo Yogasmara, Karya Subagya²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : aldoyogsmr@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya_subagya@yahoo.com

Abstrak

Planetarium dan Observatorium merupakan sebuah edukasi wisata yang bertajuk luar angkasa serta objek-objek didalamnya. Memiliki aspek-aspek dengan adanya interaksi langsung antara pengunjung terhadap pengetahuan antariksa secara menghibur dengan menggabungkan fasilitas yang terkait antariksa dalam satu wadah yang berlokasi di Pagedangan, Cisauk, Kab. Tangerang yang dimana merupakan wilayah yang sedang berkembang dalam segi infrastrukturnya, dengan menerapkan tema arsitektur dekonstruksi pada perencanaan Planetarium dan Observatorium.

Tema arsitektur dekonstruksi yang bersifat rasional menciptakan sebuah karya desain yang tidak monoton pada bangunan serta melihat melihat arsitektur dari sisi lain. Perencanaan Planetarium dan Observatorium dengan tema arsitektur dekonstruksi akan menghasilkan bentuk desain yang tidak biasa yang membuat tampilan bangunan menjadi mudah diingat bagi orang yang melihat bangunan tersebut melalui visualisasi fisik bangunan serta bertujuan untuk menonjolkan segi arsitektural bangunan di Kab. Tangerang.

Kata Kunci: Planetarium dan Observatoirum, Arsitektur Dekonstruksi

Abstract

Planetarium and Observatory is an educational tourism with the outer space line. It has some aspects with the direct interaction between visitors to the knowledge of outer space yet entertaining by combining space-related facilities in one scope that located in Pagedangan, Cisauk, Kab. Tangerang, which is a developing region in terms of infrastructure, by applying the theme of deconstruction architecture on Planetarium and Observatory planning.

Deconstruction architecture has rational character that creates a work design that is not monotonous on the building as well as to see architectural view from the other side. Planetarium and Observatory with the theme of deconstruction architecture will produce an unusual design form that makes the building looks more memorable for people who see the building through the physical visualization and aims to accentuate the architectural aspects of buildings in Kab. Tangerang.

Keywords: Planetarium and Observatory, Deconstruction Architecture

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, planetarium adalah ruang pertunjukan simulasi langit serta bintang-bintang dalam bentuk teater yang dimana kubah menjadi layar pertunjukannya dan observatorium adalah tempat yang berisi dengan perlengkapan pengamatan pada bintang, matahari, dan segala aspek yang ada di angkasa. Di Indonesia terdapat empat macam wadah dari lingkup antariksa diantaranya: Taman Ismail Marzuki , Jakarta (1964), Museum Loka Jala Crana, Jawa Timur (1969), Planetarium Jagad Raya Tenggarong,

Kalimantan Timur (2002), SKYWORLD Indonesia, Jakarta (2014). (Wikipedia bahasa Indonesia, n.d.)

Pada wilayah Kecamatan Pagedangan, Kab. Tangerang merupakan wilayah yang sedang berkembang dalam segi infrastrukturnya setelah ganti kepemilikan, Oleh karena itu akan direncanakan sebuah edu wisata Planetarium dan Observatorium yang dikelola oleh swasta yang berwujud edukasi, pameran, sejarah dan wisata yang menghibur secara umum dengan menggabungkan semua unsur fasilitas terkait

antarksa dalam satu wadah yang berlokasi di Pagedangan, Cisauk, Kab. Tangerang berlandaskan ilmu pengetahuan umum antarksa dan sains.

Pada umumnya, perencanaan sebuah bangunan edu wisata planetarium dan observatori ini mempunyai aspek - aspek yaitu, adanya edukasi langsung yang terkait tentang antarksa secara visual, baik itu diwujudkan dalam bentuk sebuah pameran dan pertunjukan pada teater bintang. Terdapat pula aspek komunikasi fisik seperti sebuah pengamatan langsung terhadap bintang yang diwujudkan pada observatorium yang bersifat umum yang membuat pengunjung/pengguna dapat berinteraksi dengan pengetahuan antarksa secara langsung. Selanjutnya terdapat sebuah fasilitas bioskop IMAX yang menampilkan film – film dengan tema sejarah dan pengetahuan antarksa.

Sebuah bangunan yang nyaman dan menarik adalah bangunan yang memiliki ciri khas dari fisik hingga isi bangunannya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang berteknologi canggih, maka pada pada edu wisata planetarium dan observatorium ini akan menerapkan arsitektur Dekonstruksi. Arsitektur dekonstruksi (1970) itu sendiri merupakan suatu pendekatan desain bangunan yang merupakan usaha-usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang lain dengan berkomunikasi pada unsur-unsur yang paling mendasar, esensial, substansial yang dimiliki oleh arsitektur dan menjawab jalan keluar segala kejenuhan arsitek pada desain yang monoton.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

- a. Untuk memberikan suatu wadah bagi masyarakat terhadap ketertarikannya pada lingkup pengetahuan antarksa.
- b. Untuk mewujudkan rancangan sebuah edu wisata planetarium dan observatorium di Kab. Tangerang yang fleksibel dengan melalui konsep arsitektur dekonstruksi.
- c. Untuk memusatkan bangunan arsitektural di Kab. Tangerang.

Sasaran

Sasaran dari perencanaan dan perancangan ini adalah untuk membangun sebuah bangunan edukasi, seni, dan hiburan berlatar belakang antarksa dan sains dengan fasilitas yang memadai dengan maksud untuk mawadahi antusias masyarakat terhadap lingkup antarksa serta memberi kenyamanan baik internal maupun

external bagi para pengunjung di lingkungan bangunan.

Permasalahan Arsitektur

a. Aspek Manusia

Merupakan pembahasan tentang bagaimana menciptakan sebuah desain bangunan dengan penempatan ruangan yang memiliki sifat saling berhubungan antar satu ruangan dengan ruangan lainnya serta kebutuhan ruang yang diperlukan agar mempermudah pelaku kegiatan dalam aktivitas di dalamnya.

b. Aspek Lingkungan

Merupakan Pembahasan tentang bagaimana mengkondisikan permasalahan yang terdapat di lokasi serta kondisi lingkungan sekitar agar mampu mendapatkan kriteria yang standar.

Aspek Bangunan

Membahas tentang bagaimana menyesuaikan tampilan bentuk serta konstruksi bangunan yang mendukung pada fungsi bangunan serta tema dari arsitektur dekonstruksi.

Teknik Pengumpulan Data

- a. **Metode Primer** : Observasi, Wawancara
- b. **Metode Sekunder** : Informasi tertulis/digital

2. TINJAUAN UMUM

- Judul Proyek : Planetarium dan Observatorium Tangerang
- Tema : Arsitektur Dekonstruksi
- Lokasi : Pagedangan, Kab. Tangerang, Banten.
- Sifat Proyek : Fiktif
- Fungsi Bangunan : Edu-Wisata
- Pemilik : Swasta
- Sasaran : Masyarakat Umum
- Luas Lahan : 4,3 Ha
- Fasilitas : Teater Bintang, Pameran, IMAX, Obervatorium

Perencanaan Planetarium dan Observatorium merupakan sebuah tempat edukasi wisata dalam lingkup luar angkasa yang memberikan fasilitas seperti teater bintang, pameran antarksa, observatorium, IMAX, serta fasilitas umum dan sosial

didalamnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan serta rasa penasaran terhadap lingkup antariksa yang disajikan menjadi satu wadah di satu lokasi. Menerapkan konsep arsitektur dekonstruksi yang menonjolkan fisik arsitektural bangunan yang tidak biasa memberikan nilai tambah untuk keindahan serta kenyamanan bangunan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penerapan konsep dekonstruksi pada perencanaan Planetarium dan Observatorium terletak pada *fasade* eksterior bangunan yang berbentuk bulat dengan mengalami kenaikan ketinggian dari ekor bangunan ke muka bangunan, ditambah dengan model lengkungan disetiap sisi bangunan seolah *fasade* bangunan bersatu dengan permukaan lantai eksterior bangunan, dimana jika dilihat pada kasat mata pengunjung maka bangunan akan terlihat seperti timbul dari tanah.

Pelaku Dalam Bangunan

- Pengunjung Umum
- Pengelola Bangunan

Analisa Kebutuhan Ruang

Dari hasil analisa pelaku yang berperan dalam bangunan maka didapatkan kebutuhan ruang sesuai dengan kegiatan pelaku berdasarkan pembagian bangunan yaitu:

- Gedung Alpha : Pameran, Observatorium, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial
- Gedung Beta : Teater Bintang, Kafetaria, Fasilitas Ibadah, Fasum, Fasos

- Gedung Cassio : IMAX, *Coffee Shop*, Fasum, Fasos

Analisa Total Luas Bangunan

Tabel 3.1 Total Luasan Ruang Bangunan Dalam di Planetarium dan Observatorium

RUANG	LUAS (M2)
Gedung Alpha	2804.4
Gedung Beta	2995.2
Gedung Cassio	1600.2
Bangunan Service	241.8
TOTAL	7641.6

Tabel 3.2 Luasan Ruang Area Luar di Planetarium dan Observatorium

Ruang	Kapasitas	L. Ruang (m ²)
Parkiran Pengunjung	858 kendaraan	5839
Parkiran Pengelola	41 kendaraan	165.15
Jalan Dalam Site	Tent.	6450
Area <i>Loading Dock</i>	-	56
RTH	-	8600
TOTAL		21110.15

Tabel 3.3 Total Luasan Ruang Bangunan Luar & Dalam di Planetarium dan Observatorium

RUANG	LUAS (M2)
AREA LUAR	21110.15
AREA DALAM	7641.6
TOTAL	28751.75

Ketentuan Tapak

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Ruang Wilayah Pagedangan, Kab. Tangerang:

- Luas Lahan : 4,3Ha
- KDB : 60%
- KLB (Koefisien Luas Bangunan) : 3
- GSB : 3 m
- RTH (Ruang Terbuka Hijau) : 20%
- Peruntukan : Zona Fasilitas umum (wisata) dan Jasa Bintang, Pameran, IMAX, Observatorium

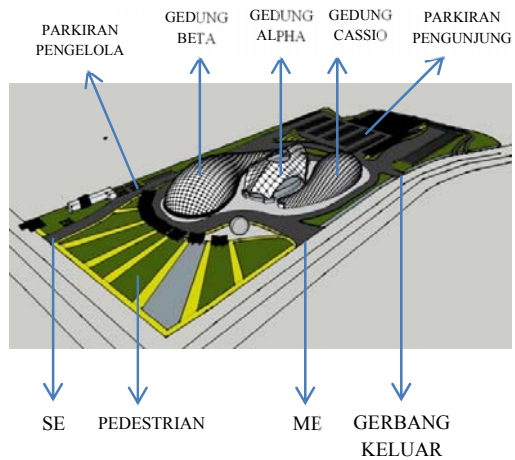


Gambar 3.2 Site Plan



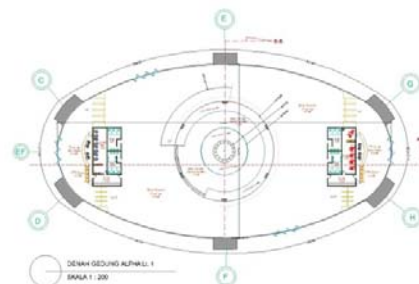
Gambar 3.3 Block Plan

Konsep Bangunan Dalam Tapak

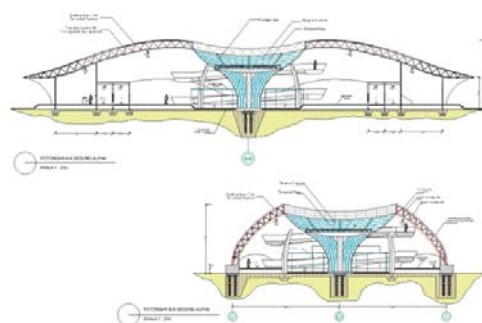


Gambar 3.1 Konsep Desain

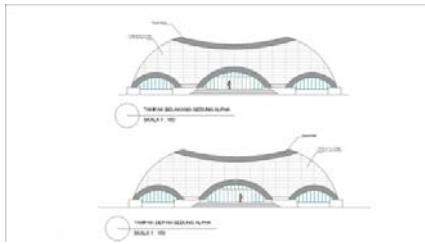
4. KONSEP DESAIN



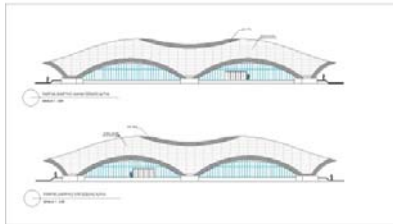
Gambar 3.4 Denah Alpha



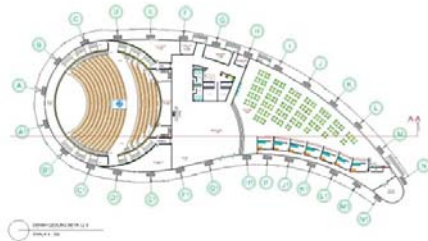
Gambar 3.5 Potongan Alpha



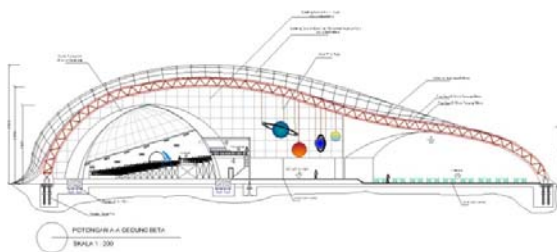
Gambar 3.6 Tampak Depan & Belakang Alpha



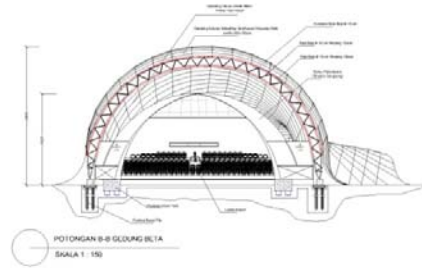
Gambar 3.7 Tampak Samping Alpha



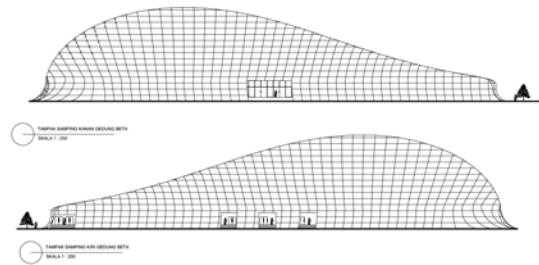
Gambar 3.8 Denah Beta



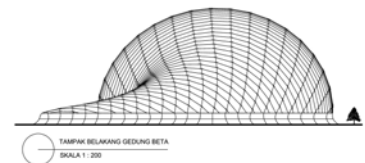
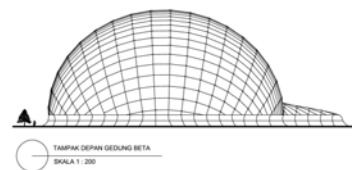
Gambar 3.9 Potongan A-A Beta



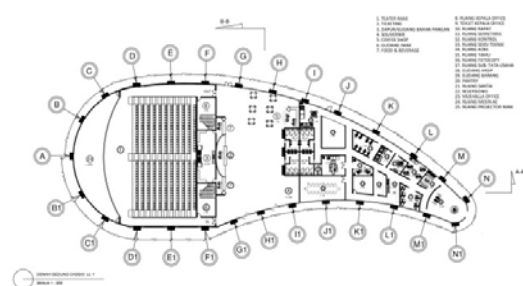
Gambar 3.10 Potongan B-B Beta



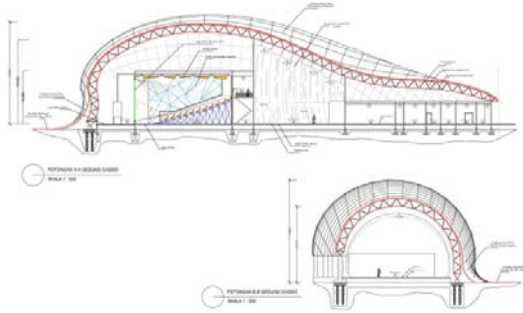
Gambar 3.11 Tampak Samping Beta



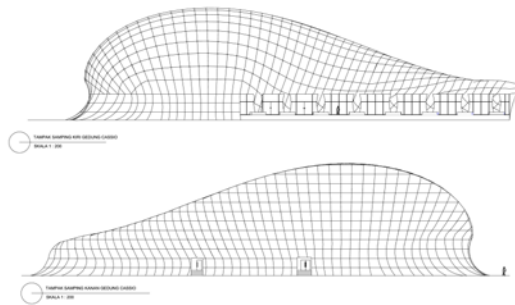
Gambar 3.12 Tampak Depan & Belakang Beta



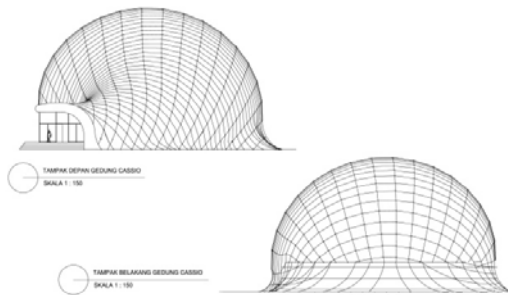
Gambar 3.13 Denah Cassio



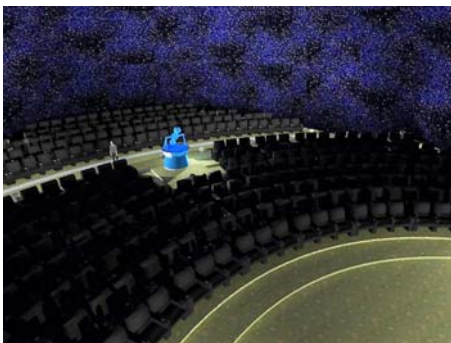
Gambar 3.14 Potongan A-A & B-B Cassio



Gambar 3.15 Tampak Samping Cassio



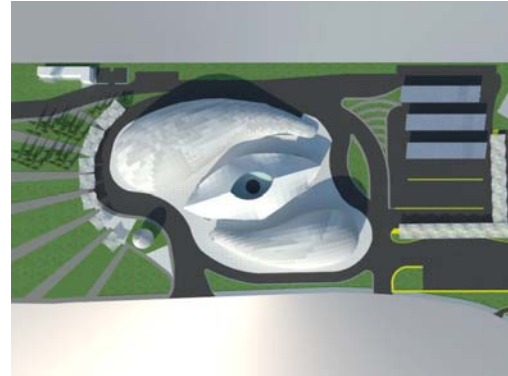
Gambar 3.16 Tampak Depan & Belakang Cassio



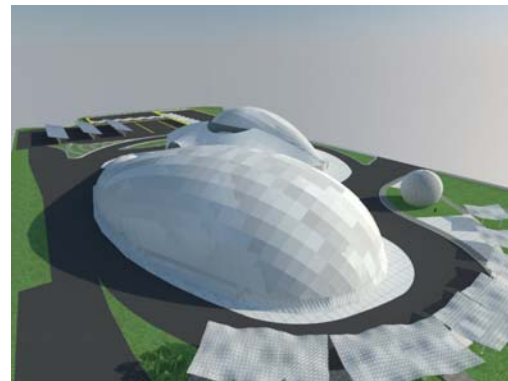
Gambar 3.17 3D Interior Planetarium



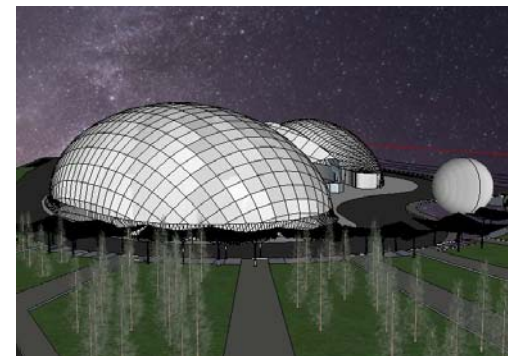
Gambar 3.18 3D Interior IMAX



Gambar 3.19 3D Exterior Site Plan



Gambar 3.20 3D Exterior



Gambar 3.21 3D Exterior

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Desain dapat diterapkan berdasarkan judul dan tema sesuai dengan fungsi bangunan.
- Desain telah melalui beberapa proses tahapan pengambilan data dalam mengetahui kebutuhan ruang serta luasan bangunan sesuai dengan fungsi perencanaan.
- Dengan menerapkan konsep arsitektur dekonstruksi, perencanaan Planetarium dan Observatorium di Kabupaten Tangerang ini mengedepankan segi estetika arsitektural bangunan yang memberikan kesan *memorable* bagi orang yang melihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia bahasa Indonesia. (n.d.). Planetarium dan Observatorium Jakarta. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Planetarium>
- Wikipedia bahasa Indonesia. (2017a). Jacques Derrida. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Jacques_Derrida
- Wikipedia bahasa Indonesia. (2017b). Planetarium. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Planetarium>
- Kristeva. (1980). *Dekonstruksi*.
- Doelle, L. L. (1972). *Akustik lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- Savoy, A. (2017). Pengertian Arsitektur Dekonstruksi Ciri-ciri dan Contohnya. Retrieved from <https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-dekonstruksi-ciri.html>
- Neufert. (1996). *Daftar Arsitek*.
- Pusat Ensiklopedia Berbahasa Indonesia. (2014). Planetarium.